

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) atau yang disebut juga sebagai penelitian kancah. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang paling sering dilakukan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena lapangan dalam arti kehidupan di masyarakat yang begitu luas dan tak terbatas serta mampu menyediakan berbagai fenomena menarik yang tidak habis-habisnya untuk diteliti.¹ Dalam praktiknya, penelitian lapangan banyak dilakukan berhubungan dengan pranata dan budaya serta pengalaman hidup masyarakat, kelompok dan individu.² Dalam penelitian ini penulis menggali data dan informasi dengan turun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh kompetisi Yuk Nabung Saham yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap peningkatan budaya investasi saham khususnya di kalangan mahasiswa investor di kota Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan ini memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang

¹M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 87-88.

²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 47.

dinamakan variabel yang mana nantinya hubungan diantara variabel-variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.³ Berdasarkan cara pengolahan dan metodenya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.⁴ Penelitian ini juga akan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi bagian dari metode penelitian, yakni tempat di mana proses penelitian akan dilaksanakan.⁶ Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah kota Banjarmasin. Kalimantan Selatan mempunyai 11 Galeri Investasi (GI) di setiap kampusnya dan 9 diantaranya ada di kota Banjarmasin. Galeri Investasi di luar kota Banjarmasin ialah GI Bursa Efek Indonesia (BEI) Politeknik Tanah Laut di Tanah Laut dan GI BEI STIA Tabalong di Tabalong sedangkan 9 GI di kota Banjarmasin ialah GI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi (STIA) Bina Banua, GI BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat (ULM), GIS BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hlm. 15.

⁴M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁵V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁶M. Ma'ruf Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 25.

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, GI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Indonesia Banjarmasin, GI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Banjarmasin, GI BEI STIE Pancasetia, GI BEI Politeknik Banjarmasin (Poliban) dan GI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin serta GIS BEI Universitas Kalimantan (UNISKA).

Berdasarkan data 2018, GI di kota Banjarmasin yang ikut berpartisipasi dalam kompetisi Yuk Nabung Saham ada empat buah, yaitu GI BEI FEB ULM, GIS BEI FEBI UIN Antasari, GI BEI STIMI Banjarmasin dan GI BEI STIE Indonesia Banjarmasin sedangkan GI BEI STIMIK Banjarmasin dan GI BEI STIE Pancasetia tidak ikut berpartisipasi dalam kompetisi tersebut dan tiga GI lainnya, yaitu GI BEI Poliban, GIS BEI UNISKA dan GI BEI STIA Bina Banua menolak untuk diadakan penelitian di tempat mereka dikarenakan masih ada masalah internal yang harus dihadapi serta proses pembangunan dan pengaktifkan GI lagi. Mengenai keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian pada penelitian ini hanya terdiri empat GI saja, yaitu GI BEI FEB ULM, GIS BEI FEBI UIN Antasari, GI BEI STIMI Banjarmasin dan GI BEI STIE Indonesia Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Pada perkembangannya kata populasi menjadi amat populer

dan digunakan di berbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Dapat disimpulkan bahwa Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁷

Berdasarkan penentuan sumber data, populasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu populasi terbatas dan populasi tak terhingga. Pada penelitian ini, jenis populasi yang digunakan ialah populasi terbatas yang mana semua peserta kompetisi Yuk Nabung Saham tahun 2018 di kota Banjarmasin saja yang menjadi populasinya. Jumlah populasinya sebanyak 80 orang yang terdiri dari GI BEI FEB ULM dengan jumlah pesertanya sebanyak 38 orang, GIS BEI FEBI UIN Antasari dengan jumlah pesertanya sebanyak 26 orang, GI BEI STIE Indonesia Banjarmasin dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dan GI BEI STIMI Banjarmasin dengan jumlah peserta sebanyak 1 orang.

2. Sampel

Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling. Satuan sampling adalah

⁷M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 99.

sesuatu yang dijadikan kesatuan yang dipilih. Nilai yang diperoleh dari perhitungan populasi disebut parameter, sedangkan nilai yang diperoleh dari perhitungan sampel disebut statistik yang disebut juga penaksir (*estimator*) dari parameter.⁸

Sampel yang baik ialah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya.⁹ Tingkat akurasi menunjuk pada pengertian sampai sejauh mana sampel yang diambil itu terpengaruh oleh sifat bias peneliti. Tingkat presisi ditentukan oleh besarnya *standard error* untuk rata-rata sampel. Pada penelitian ini menggunakan *standard error* sebesar 5% atau 0,05.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰ Secara spesifik, penelitian ini akan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel disebut juga sebagai sensus, artinya

⁸Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 87.

⁹*Ibid*, hlm. 88.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung:ALFABETA, cv, 2014), hlm. 84.

semua anggota populasi dijadikan sampel.¹¹ Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan ialah seluruh anggota populasi, yaitu 85 orang.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data sebagai komponen penelitian, jika tidak ada data maka penelitianpun juga tidak ada. Data harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah.¹²

Berdasarkan data yang telah diolah, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.¹³ Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini data primer akan didapatkan dari hasil angket atau kuesioner yang dibagikan pada responden. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua setelah sumber data primer. Pada penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan skripsi serta

¹¹V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 109.

¹²M. Ma'ruf Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 244-246.

¹³M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 122.

hasil penelitian dan karya tulis ilmiah lainnya. Data disini berupa teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian, data-data statistik pasar modal di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan, jumlah mahasiswa investor Galeri Investasi di kota Banjarmasin serta sistematika dan mekanisme kompetisi Yuk Nabung Saham.

Berdasarkan waktu, data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data *time series* dan *cross section*.¹⁴ Pada penelitian ini menggunakan *cross section* atau sering disebut data satu waktu yang merupakan sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam suatu kurun waktu saja tepatnya pada penelitian ini akan meneliti mahasiswa investor yang sebagai peserta kompetisi Yuk Nabung khusus untuk kota Banjarmasin pada tahun 2018 saja.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau dari mana data tersebut berasal. Apabila penelitian menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data maka sumber data disebut sebagai responden.¹⁵ Pada penelitian ini respondennya ialah mahasiswa aktif yang berstatus sebagai investor sekaligus nasabah Galeri Investasi di kampusnya, dan sebagai peserta kompetisi Yuk Nabung Saham 2018.

¹⁴Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 42-43.

¹⁵Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber Data, Jenis-jenis Data dan Metode Pengumpulan Data*(:AchmadSuhaidi,2014),hlm.1. <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> (05 Februari 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian.¹⁶ Teknik pengumpulan data juga merupakan bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.¹⁷ Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan.¹⁸ Kuesioner menjadi alat utama dalam pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah. Bentuk umum sebuah kuesioner terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk angket dan di bagian identitas berisikan identitas responden seperti: nama, pekerjaan, alamat, umur, jenis kelamin, status pribadi dan lain-lain. Bagian isi angket akan berisi bentuk angket seperti pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, langsung atau tidak langsung.¹⁹ Pada penelitian ini kuesioner akan disediakan dalam bentuk

¹⁶V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 118.

¹⁷M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 123.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 199.

¹⁹M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 123.

print out dan online sehingga nanti akan menyesuaikan saja sesuai kebutuhan para responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi disebut juga metode dokumenter, yakni suatu metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen, buku, jurnal, tulisan, laporan, foto, rekaman dan lain sebagainya. Suatu cara pengumpulan data dengan cara melihat catatan historis atau laporan yang telah ada.²⁰

F. Desain Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Berbagai macam skala pengukuran yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian.²¹

Pada penelitian ini, skala yang digunakan ialah skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

²⁰*Ibid*, hlm. 144.

²¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.131.

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²²

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.²³ Kata-kata yang digunakan pada penelitian ini ialah sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. Sangat setuju diberi skor | 5 |
| b. Setuju diberi skor | 4 |
| c. Ragu-ragu diberi skor | 3 |
| d. Tidak setuju diberi skor | 2 |
| e. Sangat tidak setuju diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert bisa dalam bentuk *ceklist* (✓) ataupun pilihan ganda.

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan dalam variabel tersebut terdapat data yang melengkapinya. Variabel penelitian mempunyai berbagai macam jenis penelitian. Salah satu diantaranya ialah variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Simbol variabel independen adalah X sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Simbol variabel

²²*Ibid*, hlm. 132-133.

²³*Ibid*, hlm. 133.

dependen adalah Y.²⁴ Pada Penelitian ini terdiri atas dua variabel yang berbeda, yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Variabel bebas (X) ialah kompetisi Yuk Nabung Saham yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan variabel terikat (Y) ialah budaya investasi dalam bentuk saham.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum tersedia maka dari itu perlu dibuat sendiri oleh peneliti. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel penelitian itu sendiri. Dari variabel, carilah dimensinya kemudian tentukan indikator-indikatornya sehingga pertanyaan atau pernyataan yang berfungsi sebagai alat atau instrumen pengumpul data dapat disusun.²⁵ Alat instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah kuesioner atau angket yang dikembangkan melalui variabel penelitian yang ada. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Teori	Indikator
Kompetisi Yuk Nabung Saham (X)	Motivasi	Bernstein, Rjkoy, Srull, & Wickens. Abraham Maslow	Mengukur kemampuan Diri
			Penghargaan/Prestasi
			Menambah Pengalaman
	Harga	Khandwalla P. (1972)	Harga Terjangkau
	Produk		Harga Diskon
			Saham Reguler
			Saham Syariah
		Saham <i>Large Market Cap</i> (LQ45/JII)	

²⁴V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 95-96.

²⁵Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 67.

Lanjutan Tabel 3.1 instrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Teori	Indikator
	Pemasaran		Saham BUMN
			Saham Milik Asing
			Saham <i>Stock Split</i>
			Media Sosial
			Perwakilan Kantor BEI
			Pemberitahuan oleh Sekuritas
			Brosure/Pamphlet di Setiap GI/GIS
			Mulut ke Mulut Antar Mahasiswa Investor
Budaya Investasi Saham (Y)		Sarlito W. Sarwono (2014)	Keterbukaan
			Berfikir jauh kedepan
			Rasa Bangga
			Mengamati Cara Investasi Saham Jangka Panjang
			Membuat Pengaturan Keuangan
			Memori
			Pentingnya Dana Cadangan
			Alternatif Investasi yang Sangat Bagus
			Untung Jangka Panjang
			<i>Contextual</i>
			<i>Experiential</i>
			<i>Compenential</i>

Sumber: Data Diolah, Noor Sari, 2019.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).²⁶ Untuk mengolah data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrumen pengumpulan data kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia. Apabila terjadi kejanggalan pada instrumen tersebut, berilah identitas tertentu pada instrumen dan poin yang janggal tersebut. Pada akhir *editing*, peneliti harus mempertanyakan kembali beberapa hal antara lain: apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas untuk dimengerti dan dipahami apakah data satu dengan lainnya sudah konsisten, seragam, dan memiliki respons yang sesuai. Kalau pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas telah terjawab barulah beralih ke pekerjaan lainnya.²⁷

b. *Coding*

Coding merupakan mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean

²⁶M. Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 164.

²⁷*Ibid*, hlm. 165-166.

menggunakan dua cara, yaitu pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.²⁸

c. *Tabulating*

Tabulating atau tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Artinya memasukan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa dua jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.²⁹

2. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.³⁰ Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis, yaitu:

a. Uji Validitas

²⁸*Ibid*, hlm. 166.

²⁹*Ibid*, hlm. 168.

³⁰V. Wiratna Sujenti, *Op. Cit.*, hlm. 135.

Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan oleh peneliti ialah kuesioner sebagai alat ukur dan harus lebih dahulu diuji validitasnya. Hasil penelitian yang valid bisa terdapat kesamaan anatar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³¹

Validitas instrumen dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu validitas konstruk yang artinya validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep, validitas isi yang mempunyai makna suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep dan validitas eksternal yang merupakan validitas yang diperoleh dengan mengorelasikan alat pengukur baru dengan alat pengukur yang sudah valid serta validitas rupa yang menunjukkan dari segi rupanya bahwa alat pengukur tampaknya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai korelasi yakni rumus *product moment pearson* berikut:³²

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

³¹M. Ma'ruf Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 256.

³²Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 76-77.

X = skor butir

Y = skor total butir

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel ($r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$) pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.³³ Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS-20*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur itu digunakan berulang kali. Maksudnya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya dibuat sedemikian rupa, sehingga jika dijawab berulang kali oleh responden maka juga akan akan relatif konsisten, oleh karena itu reliabilitas kuesioner juga harus diuji. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan hasil pengukuran yang konsisten.³⁴

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach*, teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berupa rentangan nilai antara beberapa nilai, misalnya 0 -10 atau 0 – 100, juga bentuk skala 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya, dikatakan pula uji ini adalah uji dengan menghitung koefisien alpha. Untuk mencari besaran angka

³³V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 178.

³⁴Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 256-260.

reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach* dapat digunakan rumus sebagai berikut:³⁵

$$r_{II} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma^2_b}{\sigma^2_t} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ^2 = varian total

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir

Uji reliabilitas dapat dilakuakn secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.³⁶ Pada penelitian ini juga akan menguji uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak *SPSS-20*.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan apakah terdapat data yang ekstrem atau tidak, data berdistribusi normal atau tidak, memiliki sifat autokorelasi atau tidak, memiliki sifat multikolinieritas atau tidak dan memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak.³⁷ Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Eviews-10* dalam pengujian nanti. Berikut beberapa macam jenis uji dalam uji asumsi klasik:

³⁵*Ibid.*, hlm. 269.

³⁶V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 134.

³⁷Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 175.

1) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui histogram dan uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Pada uji Jarque-Bera, jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis H_0 (error term/ disturbance berdistribusi normal) dan H_1 (error term/ disturbance tidak berdistribusi normal). Artinya residual mempunyai distribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai p -value hasil hitung $> \alpha = 5\%$ atau $0,05$.³⁸

2) Multikolinieritas

Salah satu asumsi yang digunakan dalam metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah tidak ada hubungan linear antara variabel independen. Adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi disebut multikolinieritas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi multikolinieritas, yaitu nilai R^2 tetapi hanya sedikit variabel

³⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 49-50.

independen yang signifikan, korelasi parsial antarvariabel independen, regresi *auxiliary*, metode deteksi klien dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pada model regresi berganda kita dapat menggunakan VIF untuk mendeteksi multikolinieritas. Jika nilai VIF semakin membesar dan lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas karena nilai R^2 melebihi 0,90.³⁹

3) Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Cara mendeteksi masalah autokorelasi, yaitu dengan metode Durbin-Watson (DW) dan Breusch-Godfrey. Jika mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:⁴⁰

- a) $0 < d < d_l$ maka menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
- b) $d_l < d < d_u$ maka daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
- c) $d_u < d < 4-d_u$ maka gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
- d) $4-d_u < d < 4-d_l$ maka daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan

³⁹*Ibid*, hlm. 101-108.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 137-141.

e) $-4 < d_1 < 4$ maka menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

4) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau konstan. Beberapa cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas, yaitu menggunakan metode *Informal*, *Park*, *Glejser*, *Korelasi Spearman*, *Goldfeld-Quandt*, *Breusch-Pagan* Dan *White*. Pada uji *White* tanpa *cross terms* atau dengan *cross terms* dapat diketahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai *chi squares* (x^2) hitung yang diperoleh dari informasi *Obs*R-squared* lebih kecil dari *chi squares* kritis atau dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.⁴¹

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum jika menggunakan perangkat lunak *Eviews-10*, model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen disebut regresi linear berganda. Bentuk umum regresi linear berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat ditulis sebagai berikut:⁴²

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

$X_{1/2/k}$: Variabel Independen

⁴¹*Ibid*, hlm. 113-127.

⁴²*Ibid*, hlm. 59.

- Subskrip i : Menunjukkan Observasi ke- i untuk data *cross section*
- β_0 : intereseep atau kontanta
- $\beta_{1/2/3/k}$: Koefisien Regresi Parsial
- e_i : Variabel Gangguan (*error*)

Analisis koefisien Determinasi (R^2) dengan perangkat lunak *Eviews-10* dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dipunya. Dalam hal mengukurbesar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Jika ingin mengetahuinya maka dapat dilihat dari nilai *R-squared* (R^2). Jika semakin besar nilainya (mendekati satu) maka menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan begitu pula sebaliknya serta jika determinasi sama dengan nol maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai adjusted *R-squared* menjadi nilai penyesuaian dari nilai R^2 . Nilai ini akan selalu lebih kecil dari nilai R^2 dan diasumsikan bahwa penambahan jumlah variabel bebas akan meningkatkan nilai tersebut serta nilai ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang telah dibuat.⁴³

e. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t) dan Uji Kelayakan (Uji F)

Jika menggunakan *Eviews-10*, dapat dikehui dasar uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji kelayakan (uji F) sebagai berikut:

⁴³Jonathan Sarwono, *Prosedure-prosedure Analisis populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), hlm. 43-44.

1) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial. Perbedaan uji t regresi linear berganda dengan regresi linear sederhana terletak pada besarnya df dimana untuk regresi linear sederhana df-nya sebesar $n-2$ sedangkan pada regresi linear berganda tergantung jumlah variabel independen ditambah konstanta yaitu $n-k$.⁴⁴ Pada taraf signifikansi 5 % jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima.⁴⁵

2) Uji Kelayakan (Uji F)

Perlu mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji F. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Ketentuan dalam uji F ialah jika nilai F hitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai F tabel berdasarkan besarnya α dan df yang besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).⁴⁶ Jika nilai probabilitas untuk F statistic $< 0,05$ maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).⁴⁷

⁴⁴Agus Widarjono, *Op. Cit.*, hlm. 64-65.

⁴⁵Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 50.

⁴⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 35&37.

⁴⁷Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 46.

f. Uji F untuk Uji Hipotesis Gabungan Koefisien Regresi

Setelah melakukan uji F dan uji t kita juga bisa menggunakan Uji F untuk uji hipotesis koefisien regresi gabungan (*joint hypothesis*) dalam perangkat lunak *Eviews-10*. Pada persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + e_i$$

Kita dapat menggabungkan dua variabel independen untuk diuji. Hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya uji gabungan dapat ditulis seperti dibawah ini:

$$H_0: \beta_2 = 0 \text{ dan } \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0 \text{ dan } \beta_3 \neq 0$$

Jika F hitung dari uji gabungan dua variabel independen tersebut > F tabel dengan tingkat signifikan tertentu ($\alpha = 5\%$) dan nilai df (q/pembatas, n-k) maka kita dapat menolak H_0 . Artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.⁴⁸

H. Tahap Penelitian

Pada tahapan ini ada beberapa tahapan dalam penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis, yaitu

a. Tahap Pendahuluan

Pertama, penulis mengamati secara garis besar tentang permasalahan yang akan ia teliti untuk mendapatkan gambaran-gambaran secara umum.

⁴⁸Agus Widarjono, *Op. Cit.*, hlm. 67-69.

kemudian melakukan observasi awal agar semakin memahami permasalahan yang akan diteliti. Setelah itu dikonsultasikan pada dosen penasehat agar mendapatkan arahan lebih lanjut lalu hasilnya akan dituangkan dalam proposal penelitian dan dikonsultasikan lagi pada ketua jurusan Ekonomi Syariah dan meminta persetujuan untuk dimasukkan ke Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. setelah penetapan judul “Pengaruh Kompetisi Yuk Nabung Saham terhadap Peningkatan Budaya Investasi Saham bagi Mahasiswa Investor di Kota Banjarmasin” serta penetapan dosen pembimbing I dan II maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya kemudian diseminarkan dalam seminar proposal.

b. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu mengurus surat izin riset, kemudian terjun ke lapangan mengumpulkan data-data baik yang bersifat primer maupun sekunder sesuai dengan metode yang digunakan pada penelitian tersebut dan menggunakan alat penelitian berupa menyebarkan kuesioner atau angket. Diperlukan waktu selama dua bulan sesuai dengan ketentuan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari.

c. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengolah data yang terkumpul dengan tahapan *Editting*, *Coding* dan *Tabulation* serta menganalisis data-data yang telah terkumpul menggunakan alat analisis yang tepat dengan menggabungkan antara teori yang menjadi landasan teori dengan data yang didapatkan melalui penyebaran kuosioner atau angket. Setelah itu dikonsultasikan lagi pada

dosen pembimbing demi mendapatkan perbaikan terhadap kekurangan dalam hal penulisan maupun masalah yang diteliti.

d. Tahap Penyusunan Akhir

Tahap ini penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh secara sistematis. Untuk kesempurnaannya maka dikonsultasikan secara intensif kepada dosen penasehat skripsi demi mendapatkan perbaikan dan penyempurnaan sehingga dianggap baik dan layak untuk dijadikan sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqasahkan.